

URGENSI PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI BERBASIS INFORMATION and COMMUNICATION TECHNOLOGIES (ICT) DI MASA PANDEMI COVID-19



*Dias Syahrul Riyadi, Nukhan Anwar, Risqina Putri Nurhidayati,
Tanti Julianti & Anaas Tri Ridlo Dina Yuliana **

dias1900031251@webmail.uad.ac.id | nukhan1900031247@webmail.uad.ac.id | risqina1900031286@webmail.uad.ac.id
tanti1900031259@webmail.uad.ac.id | anaas.yuliana@pai.uad.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:
*Pemanfaatan Media
Pembelajaran, ICT,
Pandemi Covid-19*

Keywords:
*Religious
moderation,
Parepare City,
Mappadendang*

ABSTRAK

Maksud dan tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai pemahaman pemanfaatan terkait teknologi informasi dan komunikasi (TIK), atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Information and Communication Technologies (ICT)* dalam media pembelajaran PAI. Pada saat ini peran ICT perlu dikembangkan dan digali lebih dalam lagi terkait pemanfaatannya. Karena di masa pandemi covid-19 siswa diwajibkan menggunakan pembelajaran berbasis daring. Tujuannya agar siswa termotivasi sehingga belajar mengajar akan tetap efisien meskipun menggunakan metode daring. Dalam sistem pembelajaran PAI sendiri bisa menggunakan media *Microsoft Office* dan *Power Point* sebagai media presentasi dan penyampaian materi yang lain dapat menggunakan aplikasi *WhatsApp Group (WAG)*, *zoom* ataupun *google meet*. Dengan demikian peran dan pemanfaatan ICT dalam pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19 sangatlah penting dan perlu perhatian khusus.

ABSTRACT

The purpose and objective of this research is to understand the use of information and communication technology (ICT), or in English it is known as Information and Communication Technologies (ICT) in PAI learning media. At this time the role of ICT needs to be developed and explored more deeply related to its utilization. Because during the Covid-19 pandemic, students were required to use online-based learning. The goal is that students are motivated so that teaching and learning will remain efficient even though they use online methods. In the PAI learning system itself, you can use Microsoft Office media and Power Points as a medium for presentation and delivery of other materials, you can use the WhatsApp Grub (WAG) application, ZOOM or Google Meet. Thus the role and use of ICT in learning PAI during the Covid-19 pandemic is very important and needs special attention.

Keyword: Utilization of Learning Media, ICT, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Setahun terakhir ini peran media sangat berpengaruh dalam rangka membantu proses pembelajaran. Sebab pada dasarnya proses belajar adalah proses interaksi atau penyampaian pesan yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik atau sebaliknya. Informasi yang disampaikan dapat berupa

pengetahuan, materi, praktek, atau apapun yang berhubungan dengan belajar mengajar. Pada saat ini nampak kecenderungan pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK) atau sering disebut dalam bahasa Inggris dengan kata *Information and Communication Technologies (ICT)*. Media pembelajaran ICT ialah proses belajar mengajar yang

menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). ICT pada masa sekarang seperti sebuah wadah besar bagi berjalannya proses pembelajaran. Di dalam ya terdapat peralatan teknis untuk mengemukakan atau memaparkan ilmu atau pengetahuan. Aspek yang terdapat di dalam ICT yaitu teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi informasi mencakup proses pemaparan dan pengelompokan informasi sedangkan teknologi komunikasi yaitu seluruh komponen yang mencakup pemakaian alat bantu untuk menyalurkan data dari perangkat satu ke perangkat lainnya.

Seluruh dunia saat ini sedang dihadapkan dengan situasi yang sulit karena pandemi covid-19. Berkaitan dengan hal tersebut, pemanfaatan ICT dalam lembaga pendidikan semakin diutamakan. Pemanfaatan ICT sangat dibutuhkan dalam rangka menyukseskan pembelajaran dimasa pandemic covid-19, tentunya pembelajaran yang efektif dan efisien. Akan tetapi pada kenyataannya, pengguna ICT dalam ranah pendidikan di Indonesia masih memiliki kendala. Masalah tersebut dikarenakan tidak meratanya infrastruktur dalam penerapan ICT. Tidak hanya itu, sumber daya manusia di Indonesia juga kurang siap dalam memanfaatkan ICT dalam proses belajar mengajar di situasi pandemi covid-19 ini. Perombakan dibidang pendidikan tidak bisa dipungkiri dan dihindarkan pembelajaran yang semula berbasis tatap muka atau luring kini mau tidak mau harus dialihkan dengan metode daring. Kesiapan bagi pelaksana lembaga pendidikan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Tidak hanya guru dan murid tetapi pihak lain dalam lingkup pendidikan juga harus siap dalam menghadapi situasi ini. Untuk saat ini platform yang digunakan yaitu Google Classroom, Zoom, WhatsappGrup, Google Meet. Bila semula belajar mengajar dilaksanakan dengan luring, maka ICT sebagai solusi agar peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran dan dapat memperoleh keterampilan baru,

dikarenakan pada saat ini seluruh pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Jadi peran mata pelajaran PAI juga harus ikut survive dan menyesuaikan pemanfaatan media ICT seperti mata pelajaran yang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk pemanfaatan media berbasis ICT bagi mata pelajaran PAI di saat pandemi covid-19. Proses belajar mengajar di situasi pandemi covid-19 ini. Kesiapan bagi pelaksana lembaga pendidikan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Tidak hanya guru dan murid tetapi pihak lain dalam lingkup pendidikan juga harus siap dalam menghadapi situasi ini. Sebagai negara berkembang Indonesia juga membutuhkan usaha yang lebih dalam bidang pendidikan. Terutama mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penggunaan media, ICT telah diterapkan dalam proses pembelajaran PAI, terutama pada pandemi covid-19 seperti saat ini. Pendidik yaitu guru atau dosen PAI dituntut untuk lebih keras dalam berkeaktifitas dan juga mengenai keahlian dibidang ICT. Seperti mengoperasikan komputer, laptop, internet, serta software seperti microsoft office, power point, dan materi digital lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam penyusunan artikel ini ialah menggunakan kajian pustaka (*literature review*) dengan langkah kajian pustaka sesuai yang dikembangkan. Langkah kajian pustaka terdiri dari 4 langkah, antara lain pemilihan topic, menganalisis dan menginsentesis literature, dan mengorganisasikan tulisan, focus pembahasan pada artikel ini adalah bagaimana pemanfaatan media pembelajaran PAI berbasis ICT dimasa pandemic covid-19. Fokus kajian literature lainnya berkaitan dengan tujuan dan model penggunaan ICT serta kelebihan dan kekurangan media ICT dalam pembelajaran dimasa pandemic covid-19.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipisahkan menjadi 2 kata yaitu media dan pembelajaran. Secara etimologis media berasal dari bahasa latin, merupakan jamak dari "medium" yang berarti "fokus, pusat individu atau delegasi". Correspondence and Development (1977) dalam Asyhar Rayandra (2012) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Suparman (1997) dalam Asyhar Rayandra (2012) menyatakan bahwa media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan.

Dari penilaian Gagne dalam Asyhar Rayandra (2012) menggambarkan bahwa media merupakan komponen alternatif dalam lingkungan belajar yang membantu siswa belajar. Briggs dalam Asyhar Rayandra (2012) juga menggambarkan media sebagai strategi nyata yang digunakan untuk mengirim pesan kepada siswa untuk menghidupkan mereka untuk belajar. Sesuai dengan itu, dari sebagian pengertian di atas, secara umum dapat dikatakan bahwa media ialah sebagian besar alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

TIK atau ICT adalah media pembelajaran berbasis kerangka (inovasi) yang meliputi teks, gambar, suara, dan video yang cocok untuk membuat pengenalan suatu mata pelajaran jadi menarik, tidak membosankan dan mudah untuk proses. Pekerjaan-pekerjaan penting dan situasi penting ini sebagai komunitas belajar, fokus sosial, dan tempat kemajuan manusia membutuhkan organisasi pendidikan untuk memiliki pilihan untuk mendorong latihan pembelajaran yang jelas dan luar biasa jangkauan yang luas. Perlu diingat bahwa ICT hanyalah alat dalam siklus pembelajaran.

Secara bahasa, inovasi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Thecnologis Engineer* yang mengandung arti pengerjaan, karya atau sains, sedangkan logo mengandung arti

informasi (Rusman, 2015: 78). Secara etimologis, inovasi menyiratkan penyelidikan keahlian, bakat, atau sains. Inovasi adalah cara umum untuk memberikan hal-hal yang diharapkan kepada daya tahan dan kehidupan yang menyenangkan (Rusman, 2015: 79).

Sesuai definisi di atas, ungkapan "inovasi" tidak boleh dibatasi pada pemikiran menggunakan mesin, meskipun definisi langsung ini umumnya digunakan dalam wacana biasa.

Istilah inovasi biasanya diartikan oleh individu standar sebagai jenis mesin atau sesuatu yang diidentikkan dengan mesin, namun sebenarnya inovasi di bidang persekolahan memiliki kepentingan yang lebih luas, mengingat fakta bahwa inovasi instruktif adalah perpaduan dari komponen manusia, mesin, pemikiran, dan proyek, seperti halnya para eksekutif.

Istilah ICT awalnya muncul pada abad ke-20, dimulai dengan penataan masyarakat data. Istilah inovasi data, yang menggunakan istilah data, pada dasarnya diidentikkan dengan istilah TK (Teknologi Komunikasi). Di Indonesia, istilah ICT (Information and Communication Technology) secara teratur diartikan sebagai Inovasi Data dan Korespondensi (TIK). Inovasi data dan korespondensi adalah inovasi terkomputerisasi atau sederhana lainnya yang memungkinkan klien membuat, menyimpan, menampilkan, dan memperdagangkan data dengan jarak yang tidak terbatas. Korespondensi data disampaikan melalui kemajuan seperti PC, Web, TV, PC, radio, kaset, kamera terkomputerisasi, DVD, pemutar Album, dan ponsel (Sadiman, dkk, 2010: 207-208).

Melihat definisi di atas, istilah ICT juga bisa disebut media. Karena penglihatan dan suara benar-benar merupakan istilah keseluruhan untuk media, media interaktif menggabungkan berbagai media untuk tujuan pembelajaran. Varietas media ini mencakup konten, suara, keaktifan, video, dan bahkan pemeragaan. Tay dalam Paramono (2010: 4) mencirikan media interaktif sebagai: perpaduan teks, desain,

suara, keaktifan, dan video. Ketika klien memiliki kemampuan beradaptasi kontrol, itu disebut penglihatan dan suara cerdas.

Pada intinya, dari semua ilmu di dunia dan di luar diatur dalam Al-Quran dan teknologi. Allah SWT. Berfirman Dalam Q.S. Ar-Rahman: Isi dari 33 adalah:

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ
تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
فَانفُذُوا ۚ لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

Artinya: "Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan" (Q.s. Ar-Rahman: 33) (Departemen Agama RI., 2009:532).

Dari penjelasan di atas, sudah jelas baik makhluk Allah yang berupa jin maupun manusia dalam kalam Allah ini menegaskan jika mereka bisa menembus langit dan bumi dan teknologi, akan tetapi bagi Allah itu semua hanya sebatas kecuali tanpa seizin Allah karena tidak ada kekuatan yang mampu menyaingi kekuatan Allah Swt.

Pendidikan yang berbasis TIK adalah cara intuitif yang guru, instruktur, dan siswa dapat membangun kelangsungan hidup, kualitas, efisiensi dan peluang pelatihan. Dengan demikian, ITC adalah gadget inovatif yang dapat memudahkan kliennya untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Data diperkenalkan sebagai solid, menyusun, struktur visual atau lambang atau gambar data lainnya (Sodri, 2020).

Melihat pentingnya istilah ICT di atas, maka kata ICT dapat diartikan sebagai alat untuk memperoleh informasi dari seseorang atau TIK dapat dikatakan sebagai media interaktif. Karena penglihatan dan suara sebenarnya adalah istilah dari suatu media yang menyatukan berbagai jenis media untuk tujuan pembelajaran atau tidak.

B. Implementasi ICT Terhadap Pembelajaran PAI

Islam sebagai agama yang penuh dengan keindahan secara konsisten mengandung pelajaran yang dapat menyesuaikan dengan situasi dan kemajuan teknologi. Mengingat dari segi pemanfaatan teknologi, Islam sangat menjunjung dan mewajibkan pemanfaatan teknologi, khususnya dalam bidang pengajaran. Hal ini sejalan dengan perintah Al-Qur'an untuk secara konsisten melihat mukjizat-mukjizat yang umum terjadi di langit dan di bumi.

"Dikatakan: "Perhatikan apa yang ada di dunia?" "Petunjuk (untuk kepentingan Allah) dan rasul memperingatkan orang-orang yang tidak menerima." (Quran Yunus: 101)

Keajaiban yang ada antara langit dan bumi terlihat, patut diperhatikan, dipikirkan, dicermati dan diteliti dalam rangka mewujudkan ilmu pengetahuan dan inovasi (IPTEK). Manusia harus memanfaatkan tanda-tanda besar Allah dan menerima peringatan (tazkir) yang dikeluarkan oleh utusan Allah. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di bidang pengajaran aktif karena kemajuan inovasi data dan komunikasi, yang merupakan salah satu tanda kebesaran Allah SWT.

Mengenai pembelajaran PAI, ICT memberikan banyak keputusan kepada guru. Misalnya, e-dukasinet (pembelajaran berbasis web), penggunaan telematika, e-learning, jurnal online, fokus pada aset media campuran, inovasi pembelajaran melalui komik, dan konferensi video. Namun, setiap keputusan akan membawa hasil tersendiri karena saling berhubungan dengan kantor sekolah/madrasah, termasuk kantor yang diklaim oleh guru PAI itu sendiri.

Dari penilaian Asyhar (2012) model media pembelajaran dapat disusun menjadi 4 macam, yaitu:

1. Media visual

Media visual, khususnya jenis media yang digunakan, hanya mengandalkan indra penglihatan siswa. Dengan media

ini, pengalaman belajar yang dialami siswa bergantung pada batas visual mereka.

2. Media umum

Media umum adalah jenis media yang digunakan dalam praktik pembelajaran dengan memasukkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu kerja sama atau kegiatan.

3. Media suara

Media suara adalah jenis media yang digunakan dalam pergaulan belajar dengan hanya memasukkan indra pendengaran siswa. Pengalaman belajar yang diperoleh bergantung pada sensasi kemampuan mendengar.

4. Media interaktif

Penglihatan dan suara adalah media yang menggabungkan beberapa macam media dan perangkat keras yang difasilitasi dalam suatu asosiasi pembelajaran atau aktivitas. Pembelajaran media campuran menggabungkan sentimen visual dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerakan dan suara seperti media alami yang bergantung pada korespondensi PC dan kemajuan korespondensi informasi.

Komposisi tidak hanya dapat diberikan kepada siswa, tetapi juga dapat menampilkan suara atau video sesuai materi. Misalnya dalam materi pembelajaran tentang keyakinan akan hari kiamat. Melalui program ini, para siswa memperoleh data tentang materi, namun juga dapat menampilkan gambaran tentang hari-hari terakhir sughra dan kubra. Pengalaman pembuatnya, melalui pembelajaran seperti itu, di luar dugaan, siswa lebih khas dan penasaran.

Kedua, gunakan email untuk mengumpulkan tugas dari siswa. Sekarang ini adalah cara dimana instruktur biasanya mengatur siswa dalam mengirimkan tugas melalui buku atau makalah. guru dapat membayangkan berpikir tentang bagaimana mungkin bahwa pendidik diinstruksikan di 18 kelas. Setiap kelas terdiri dari 40 siswa. Ini menyiratkan bahwa ada 720 manual

latihan atau kertas yang ditumpuk di bawah atau di atas wilayah kerja instruktur.

Ketiga, gunakan catatan surat untuk percakapan kelas yang diajarkan. Melalui surat menyurat, para pendidik dapat membuat arisan atau arisan sendiri. Di sini, pendidik PAI merekomendasikan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya melalui mailing list. Sementara setiap orang yang terkumpul akan mengetahuinya secara bersamaan. Pada saat itu, siswa dapat mengunduh materi dari rumah atau di mana saja selama ada jaringan web.

Selain itu, melalui milis, guru dapat memulai ruang diskusi dengan siswa. Sampai saat ini, kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan masih terbatas di ruang ujian. Melalui program ini, guru dapat membantu siswa melihat masalah kapan saja dan di mana saja mereka berada.

Keempat, memanfaatkan situs untuk pembelajaran di dalam atau di luar ruang investigasi. Ketika disebut web blog, banyak instruktur bertanya-tanya: apakah itu mahal? Di luar pertanyaan, untuk lokasi bisnis, klien harus membayar sesuai dengan pengalihan. Namun, untuk situs web online, klien tidak perlu membayar atau gratis. Dibandingkan dengan TIK, jurnal online web lebih hebat. Di antara kelebihanannya, pengajar dapat menunjukkan setiap karya atau pemikiran yang dimilikinya.

Sebuah blog web bisa digambarkan sebagai surat dari seorang instruktur sendiri. Apakah kertas akan diisi atau tidak bergantung pada guru. Sesuai pembelajaran, guru dapat memindahkan semua materi pembelajaran PAI ke situs. Melalui media ini siswa dapat belajar tanpa dibatasi oleh ruang ujian. Materi pembelajaran, selain soal latihan, hasil tes atau materi lain yang diidentikkan dengan materi PAI.

Dari keempat pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, setiap kali dituntaskan oleh pengajar PAI akan sangat mempengaruhi hasil siswa pada mata pelajaran PAI di sekolah. Artinya siswa setelah mata pelajaran PAI tidak wajib, namun fokus. Mindfulness, dengan

memanfaatkan TIK dalam pembelajaran PAI, siswa terus-menerus bergantung pada hal-hal baru. Kadang-kadang, pencipta sengaja tidak menggunakan TIK, banyak siswa mengajukan pertanyaan dan suka menggunakan TIK. Demikian pula, jika dalam pembelajaran PAI di wali kelas, pengajar menggunakan TIK, ini akan menyebarkan "kontaminasi positif" kepada pendidik mata pelajaran lain sehingga mereka melakukan hal yang sama (Nasution & Fitmawati, 2020).

C. Tujuan dan Manfaat ICT Dalam Pembelajaran PAI

Alasan terciptanya pembelajaran PAI berbasis ICT adalah memiliki kemampuan dalam mengkoordinir ICT dalam pembelajaran. Memiliki pilihan untuk memberikan bimbingan dan arahan pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT yang dilakukan pengajar untuk mencapai tujuan. Selain itu diharapkan memiliki opsi untuk memiliki atribut kapasitas yang menyertainya:

- a. Bisa mengklarifikasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang tergabung dalam pembelajaran
- b. Bisa moderator media
- c. Bisa membuat pesan dan mencari asset pembelajaran berbasis web.
- d. Bisa mendobrak dan mengawal hasil evaluasi berbasis ICT. Siap menjalankan media pembelajaran e-learning, yang tidak diragukan lagi jalannya pembelajaran melalui media web sudah terkoordinasi.

Pada intinya, yang utama ialah pengenalan instruktur dalam menggabungkan media dengan program pendidikan saat ini membuatnya melalui RPP. Agar terciptanya solidaritas yang berlandaskan pada premis agama dan ICT yang ditunjukkan dengan hasil yang normal. Pelaksanaan pembelajaran yang dipadukan dengan ICT bisa menghadirkan pembelajaran yang berdaya guna dan menyenangkan.

Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan secara

sadar dan kegiatan nya berupa bimbingan, pengajaran atau latihan yang terencana atas dasar tujuan yang ingin dicapai (Muhaimin, 2008). Pembelajaran di sekolah juga harus menggunakan berbagai macam metode agar siswa tidak bosan, misalnya metode ceramah yang biasanya hanya menjelaskan panjang lebar dan jarang ada interaksi antara guru dan siswa. Namun dengan kemajuan teknologi di era komunikasi yang semakin berkembang banyak memberikan peluang dan memperluas interaksi guru dan siswa semakin baik. Dengan adanya ITC ini juga memberikan kesempatan kepada siswa agar bisa belajar dan bereksplorasi tentang teknologi multimedia dengan menggunakan fasilitas yang tersedia. Materi yang rumit akan bisa dibantu dengan membuka media teknologi (Djamarah, 2002).

Sistem pembelajaran konvensional saat ini tidak efektif untuk pola pikir otak dan kreativitas yang semakin berkembang sesuai dengan kemajuan di bagian teknologi dan komunikasi. Perkembangan teknologi ini memiliki kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada sistem pada pengajaran konvensional. Karena dengan sistem konvensional pengajaran dilakukan menggunakan papan tulis sebagai media penyampaiannya. Melihat pentingnya Pentingnya Pendidikan Agama Islam jangan sampai menjadi formalitas saja tapi perlu terlaksana dengan baik karena memiliki makna bagi para peserta didik.

Teknologi ICT memiliki tiga fungsi utama untuk pembelajaran, yaitu:

- 1) Teknologi sebagai alat, ICT digunakan untuk alat bantu untuk siswa atau guru dalam pengajaran misalnya membuat data, mengolah kata, unsur grafis, membentuk program.
- 2) Teknologi sebagai ilmu pengetahuan, ICT dimaatkan sebagai disiplin ilmu yang harus dikuasai oleh dan guru. Karena akan bermanfaat untuk beberapa jurusan di perguruan tinggi seperti ilmu komputer, dan informatika.
- 3) Teknologi sebagai bahan pembelajaran Di dalam Pendidikan Agama Islam penggunaan teknologi sangat penting

untuk mempengaruhi perkembangan pendidikan agama islam.

Menurut Bachri (2001) menyatakan, bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam konteks pembelajaran pada dasarnya terdiri dari 6 yaitu:

- 1) Media proses belajar mengajar jarak jauh
- 2) Media pembelajaran mandiri
- 3) Alat uji keahlian
- 4) Media promosi lembaga penyelenggara pendidikan
- 5) Media penyedia bahan ajar
- 6) Sarana komunikasi profesional untuk para pengajar. (Pendidikan et al., 2019)

Pemanfaatan teknologi juga memiliki beragam caranya, pertama melalui pengembangan media untuk pembelajaran hingga memanfaatkan internet. Contoh dari pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI ialah:

1. Pemanfaatan teknologi berbasis visual
Contoh: penggunaan power point, guru hanya perlu menulis materi-materi inti dari materi yang akan disampaikan. Bisa menggunakan program macromedia flash untuk tampilan yang lebih menarik yang akan menampilkan suara atau video didalam power point. (Hasanah, 2018)
2. Pemanfaatan teknologi berbasis audio
Contoh: audio streaming dengan meningkatkan kemampuan pendengaran siswa
3. Pemanfaatan teknologi berbasis audio-visual
Contoh : menggunakan film
4. Pemanfaatan teknologi berbasis internet
Contoh : web blog, email.

D. Model Pembelajaran ICT Pada Masa Pandemi

Model pembelajaran berbasis TIK dapat dijalankan dengan baik jika semua gadget solid dan mantap. Salah satu instrumen yang sulit untuk dihindari adalah kemampuan instruktur untuk memahami program yang terkait dengan inovasi yang digunakan (Ict, 1994).

Administrasi atau pelaksana model TIK semuanya berada di tangan seorang pendidik. Artinya, instruktur diberi kesempatan untuk menghadapi kelas seperti yang ditunjukkan oleh model TIK. Dalam wali kelas yang menerapkan model ini, pendidik bertindak lebih sebagai pemandu, penasihat, dan pakar yang menyenangkan atau ramah. Untuk situasi ini, instruktur mengarahkan dan memikirkan pertemuan pertemuan di tingkat berikut:

- a. Sebuah. Tahap berpikir kritis
 - b. Kelaskan tanggung eksekutif
 - c. Fase penting secara eksklusif.
- (Syarifuddin, 2012)

Disadari PAI, dimana sebagian besar interaksi pembelajaran menggunakan media pembelajaran e-picking up yang diselesaikan secara blended. Namun demikian, ada juga individu yang menggunakan e-learning secara keseluruhan, hal ini dilakukan ketika pendidik tidak dapat memasuki ruang belajar. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan oleh Eli Rohaeti dan Rokhman, dkk. (2015, hlm. 56) bahwa siklus pembelajaran memanfaatkan e-learning dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: Langkah pembelajaran tradisional (lebih vis-à-vis pertemuan) dengan media tambahan melalui media cerdas PC melalui web atau memanfaatkan Desain intuitif PC.

Dengan teknik campuran, sebagian dari siklus pembelajaran dibawa keluar melalui PC, namun untuk latihan instruksional atau mempelajari materi pembelajaran, sebenarnya mengharapkan pertemuan dekat dan pribadi. Seluruh strategi pembelajaran dilakukan di web, Strategi di atas menunjukkan bahwa media e-learning jelas bukan pengganti pembelajaran adat, melainkan sebagai alat bantu pembelajaran (Ramdani et al., 2018).

Berbagai macam tahapan diberikan tujuan bekerja dengan ukuran pembelajaran jarak jauh, termasuk mempermudah pengajar untuk melakukan evaluasi kepada siswa meskipun tidak secara langsung. Penggunaan tahapan yang berbeda,

misalnya, arsip google sebagai sarana untuk memimpin diskusi percakapan web, mengirimkan tes melalui bentuk google, dan mengamankan tes melalui aplikasi atau situs (Irsyadiah & Rifa'i, 2021).

E. Kelebihan dan Kekurangan Media ICT dalam Pembelajaran PAI

Pemanfaatan media pembelajaran tentunya memiliki manfaat dan hambatan dalam siklus pembelajaran. Oleh karena itu, penulis mengedepankan sedikit manfaat dan kendala pemanfaatan media ICT dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Pesantren. Manfaat ini termasuk yang menyertai:

1. Kerangka pembelajaran lebih inventif, imajinatif dan layak. Pemanfaatan media ICT dalam pembelajaran, khususnya bagi mahasiswa Penyelidikan Islam, dapat mengubah cara berpikir menjadi lebih inventif. Secara khusus penemuan yang akan membuat siswa lebih tertarik dan terinspirasi dalam mengikuti latihan pembelajaran. Interaksi pembelajaran yang imajinatif tentunya juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang telah diselesaikan. Menemukan yang inventif, inovatif dan efektif pasti akan membantu dibuat oleh instruktur dalam melatih siswa yang mereka instruksikan. Melalui media ICT juga memberikan manfaat bagi mahasiswa untuk lebih dinamis dalam mencari data atau materi pembelajaran yang sudah diberikan oleh seorang pendidik. Seorang instruktur memberikan kesempatan untuk mencari data top to bottom yang diidentikkan dengan materi yang dididik dalam mendidik. Selain itu, seorang pendidik harus secara tepat mengontrol dan mengelola siswa dalam memanfaatkan media ICT, khususnya pemanfaatan Web.
2. Pemahaman lebih dinamis dalam mencari data tentang mata pelajaran yang dididiknya. Kompleksitas inovatif dapat mempermudah siswa untuk menemukan data yang diperlukan. Selama waktu yang dihabiskan

pembelajaran inovasi pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk menemukan data guna membangun pengetahuan siswa ke dalam materi yang dididik. Pembelajaran ini tentunya akan membuat realisasi yang lebih dinamis, dimana mahasiswa akan mencari lebih banyak data atau informasi melalui media ICT di web. Oleh karena itu, seorang instruktur perlu membuat prosedur yang baik dalam pemanfaatan media ICT dalam pembelajaran. Memanfaatkan media ICT secara langsung akan membuat siswa lebih dinamis dalam mencari materi di web. Lebih dari itu, para pelajar akan mengetahui tentang materi yang dididik melalui web. Jadi dia memiliki kesepakatan yang sangat kontras dengan penemuan yang tidak memanfaatkan media ICT.

3. Belajar ternyata lebih menjadi pengalih perhatian bagi para pelajar Fun and viable realizing merupakan hal yang dibutuhkan mahasiswa dalam interaksi pembelajaran. Siswa harus merasa senang dan menyenangkan dalam pembelajaran, dengan tujuan agar materi atau materi ajar dapat dirasakan oleh siswa secara efektif dengan baik. Seringkali ditemukan pembelajaran siswa tidak terfokus pada pendidik yang tampil baik melalui teknik bicara maupun melalui media gubahan yang dimanfaatkan oleh pengajar. Ini jelas merupakan masalah dalam interaksi pembelajaran yang akan mempengaruhi tujuan pembelajaran. Media ICT selanjutnya dapat memberdayakan perubahan bagi siswa agar lebih ceria dalam interaksi pembelajaran. Menggunakan media ICT dalam pembelajaran PAI, dapat memberikan lingkungan yang lebih indah daripada menemukan bahwa hanya menggunakan media batu tulis. Demikian juga, tentu saja, siswa akan lebih tertarik untuk menemukan data melalui media ICT daripada hanya

mendengarkan instruktur yang menangani.

4. Pemahaman lebih terkonsentrasi pada interaksi pembelajaran. Pembelajaran berbasis ICT memberikan siswa kapasitas untuk berpusat dan mengumpulkan lebih banyak dalam siklus pembelajaran. Penggunaan PC dalam menjalankan tugas pendidik mendorong siswa untuk selalu fokus. Terlebih lagi, fokuslah pada cara atau aturan yang diberikan oleh pendidik dalam menemukan data atau informasi yang dibutuhkan. Lebih dari itu, penghiburan seorang instruktur kepada siswa untuk menyelesaikan tugas belajar yang telah diberikan akan membuat siswa semakin menghargai pembelajarannya.
5. Materi pembelajaran tambahan yang dapat diakses di web Inovasi data yang dapat diakses di web ialah salah satu hal yang perlu digunakan dalam siklus pembelajaran. Media ICT, khususnya inovasi web, dapat dimanfaatkan oleh para pendidik dan mahasiswa sebagai sarana untuk mendapatkan data atau materi lebih lanjut. Dengan tujuan agar kapasitas tenaga pendidik dan siswa menjadi lebih bermakna dan jelas. Disamping dari manfaat yang ada pada media ICT untuk Islamic Strict Training (PAI), selain itu terdapat beberapa kekurangan atau kelemahan khususnya yaitu,
 - a) Pemahaman sering main-main di PC selama belajar. Sebagian kekurangan yang didapat dengan menggunakan media ICT antara lain selama pembelajaran. Seorang siswa beberapa kali mengerjakan inovasi PC tidak sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh instruktur. Dengan tujuan agar aksesibilitas inovasi PC dapat dimanfaatkan untuk melakukan berbagai latihan seperti bermain-main selama pembelajaran. Ini benar-benar akan mengganggu latihan pembelajaran. Dimana seorang siswa harus

berkonsentrasi pada arahan pendidik dalam memanfaatkan media ICT, seorang siswa melakukan latihan yang berbeda-beda dengan segala sesuatunya sama. Hal tersebut terjadi karena beberapa hal yang menyebabkan siswa menjadi kacau balau. Salah satu variabel tersebut adalah siswa yang telah menyelesaikan pekerjaannya sebagai pendidik sementara siswa lainnya belum menyelesaikannya karena berantakan. Hal ini membuat siswa menunggu terlalu lama untuk mendapatkan panduan tambahan dari seorang pendidik. Akibatnya, para siswa berlomba-lomba mengisi waktu luang mereka.

- b) Peserta didik memainkan musik dengan headset. Aksesibilitas inovasi yang digunakan oleh pelajar atau pelajar, seperti PC atau PC dapat digunakan pelajar untuk mencari informasi lebih lanjut melalui web. Namun, dalam beberapa kasus, seorang siswa ditemukan bermain musik menggunakan headset dalam siklus pembelajaran. Jadi pelajar tidak mendengar arahan atau petunjuk dari pengajar secara jelas tentang penggunaan headset untuk mendengarkan musik. Ini diselesaikan oleh siswa dengan alasan membuat lingkungan belajar lebih menyenangkan. Bagaimanapun, hal ini sangat membuat siswa tidak disorot setelah siklus pembelajaran diteruskan oleh instruktur. Para pemain pengganti hanya dibenamkan dalam alunan melodi yang dimainkannya melalui media player di PC (Lenggono, 2019).

KESIMPULAN

Makna dan tujuan Makna dan tujuan metode ini yaitu sebagai pemahaman pemanfaatan terkait teknologi informasi dan komunikasi (TIK), atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah Information

and Communication Technologies (ICT) dalam media pembelajaran PAI. Dalam sistem pembelajaran PAI sendiri bisa menggunakan media Microsoft Office dan Power Point sebagai media presentasi dan penyampaian materi yang lain dapat menggunakan aplikasi WhatsApp Grup (WAG), ZOOM ataupun Google meet. Dengan demikian peran dan pemanfaatan ICT dalam pembelajaran PAI dimasa pandemi covid-19 sangatlah penting dan perlu perhatian khusus. Media pembelajaran ICT adalah proses belajar mengajar yang menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi atau komunikasi (TIK).

Pemanfaatan ICT sangat dibutuhkan dalam rangka menyukseskan pembelajaran di masa pandemi covid -19, tentunya pembelajaran yang efektif dan efisien. Bukan hanya itu, sumber daya manusia di Indonesia juga kurang siap dalam memanfaatkan ICT dalam proses belajar mengajar di situasi pandemi covid-19 ini. Langkah kajian pustaka terdiri atas 4 langkah, antara lain pemilihan topik yang akan di review, mencari dan menyelesaikan artikel yang berkaitan dengan topic, menganalisis dan menginsentesis literature, dan mengorganisasikan tulisan, Fokus pembahasan pada artikel ini adalah bagaimana pemanfaatan media pembelajaran PAI berbasis ICT di masa pandemic covid-19. Fokus kajian literatur lainnya berkaitan dengan tujuan dan model penggunaan ICT serta kelebihan dan kekurangan media ICT dalam pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, berkontribusi, dan memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Penulis juga menghaturkan banyak terimakasih kepada pimpinan redaksi jurnal Educandum beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan kepada penulis menerbitkan tulisan ini. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada

rekan-rekan penulis atas kesediaan waktu untuk berdiskusi dan memberikan masukan terkait substansi tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ace Suryadi. (2007). Pemanfaatan ICT Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 83-98.
- ADISEL, AHMAD GAWDY PRANANOSA. (2020, Juni 1). PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM SISTEM MENEJEMEN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Journal of Administrasi and Educational Management*, III, 9. doi:<https://doi.org/10.31539/alignment.v3il.1291>
- BASUKI, K. (2019). Analisis Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Kemandirian Belajar. *Jurnal Online Nasional dan Internasional*, 7(1), 1689-1699. Retrieved from www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Irsyadiyah, N. &. (2021). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Blended Cooperative E-Learning Di Masa Pandemi. 3(2), 347. doi:10.36428/syntax-idea.v3i2.1011
- Nuryana, Z. (2018, Januari). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam. *journal TAMADDUN*, XIX.
- Ramdani, R. R. (2018). Media pembelajaran E-Learning Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMA Laboratorium UPI. *TARBAWY : Journal of Islamic Education*, 5(1), 47. doi:<https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13332>
- Sahmiar Pulungan. (2017, April). Pemanfaatan ICT Dalam

Dias Syahrul Riyadi, Nukhan Anwar, Risqina Putri Nurhidayati,
Tanti Julianti & Anaas Tri Ridlo Dina Yuliana

- Pembelajaran. *Jurnal Sistem Informasi, I*.
- SODRI. (2020). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS ITC DI SD SWASTA SHAFIYYATUL AMALIYYAH INTERNATIONAL ISLAMIC FULL DAY SCHOOL MEDAN. 5.
- Unik, Windi dkk. (2020). Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1-13.
- Ict, B. (1994). *Andoyo Sastromiharjo*. 1–10.
- Lenggono, W. (2019). *Peran Media ICT Pada Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah dan Penggunaanya di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto A . Introduction / Pendahuluan Perkembangan teknologi semakin pesat dan berkembang seiring kehidupan manusia yang semakin komplek (Elyas , 2. 18(1), 157–178.*
- Nasution, M. W., & Fitmawati, I. (2020). *Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital* (T. R. A. Aan Herdiana (ed.); CV. Amerta). Amerta Media.
- Pendidikan, J., Islam, A., & Wahid, U. (2019). *learning resurces*). 7(1), 1–27.
- Rahmadhon Rahmadhon, Amirul Mukminin, M. M. (2021). *KOMPETENSI GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKHNOLOGI, INFORMASI DAN KOMUNIKASI PADA MASA PANDEMI COVI-19 DI MIS DARUSSALAM KEC. JELUTUNG KOTA JAMBI*. 2(1), 375–388.
- Syaifudin, A. (2012). Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Sma Melalui Dukungan Ict. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 41–44.